

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Keinginan pemerintah untuk melaksanakan reformasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara di bidang pendidikan terlihat dengan dikeluarkannya Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Substansi dari Undang-Undang Sisdiknas tersebut terlihat dari visinya yaitu terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia, berkembang menjadi manusia yang berkualitas, sehingga mampu proaktif menjawab tantangan zaman.

Berdasarkan data UNESCO dalam *Global Education Monitoring (GEM) Report* pada tahun 2016, pendidikan di Indonesia berada di peringkat ke-10 dari 14 negara berkembang, sedangkan kualitas guru berada di urutan ke-14 dari 14 negara berkembang. Hal ini menjadi salah satu gambaran akan kualitas pendidikan dan guru di Indonesia.

Beberapa kajian lain dari peneliti dan institusi memaparkan hasil mengenai kualitas pendidikan di Indonesia. Berdasarkan *Programme for International Student Assessment (PISA)*, sebuah studi untuk mengevaluasi sistem pendidikan, pada tahun 2018 Indonesia menempati peringkat 10 terendah dari 78 negara. Pada studi ini Indonesia memperoleh hasil 371 untuk membaca, 379 untuk matematika dan 396 untuk sains. Hasil lain dari survei *Political and Economic Risk Consultant (PERC)* dalam Agustin (2011, hlm. 81) kualitas pendidikan di Indonesia berada pada urutan ke-12 dari 12 negara di Asia.

Pada tahun 2012 berdasarkan penilaian *Education Development Index (EDI)* atau Indeks Pembangunan Pendidikan yang diselenggarakan oleh UNESCO,

Indonesia berada pada peringkat ke-64 dari 120. Total nilai EDI diperoleh dari rangkuman perolehan empat kategori penilaian, yaitu angka partisipasi pendidikan dasar, angka melek huruf pada usia 15 tahun ke atas, angka partisipasi kesetaraan gender dan angka bertahan siswa hingga kelas lima sekolah dasar.

Salah satu aspek yang memengaruhi kualitas pendidikan adalah kualitas tenaga pendidik atau guru. Martinis (2007, hlm. 4) mengemukakan bahwa selain faktor-faktor lainnya seperti kurikulum, sarana dan prasarana pendidikan, masalah manajemen dan potensi anak didik, faktor guru merupakan salah satu faktor utama yang sangat menentukan ketercapaian tujuan pendidikan.

Nugraha dkk (2014, hlm. 2) mengemukakan bahwa “keberadaan guru yang bermutu merupakan syarat mutlak hadirnya sistem dan praktik pendidikan yang berkualitas. Tidak dapat disangkal bahwa guru merupakan kunci keberhasilan sebuah proses belajar-mengajar pada semua jenis dan jenjang pendidikan”.

Keberhasilan guru untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran di sekolah dapat dilihat dari kinerjanya. Hal ini seperti yang dikemukakan Pinem dan Imaniyati (2021, hlm. 241) “kinerja guru akan sangat menentukan kualitas dari hasil pendidikan, karena guru adalah bagian paling banyak berinteraksi langsung dengan siswa saat melakukan proses pembelajaran di lembaga pendidikan”.

Djamarah (2000, hlm. 34) mengemukakan bahwa kinerja guru yang baik dapat dilihat dari cara mengajar guru. Seorang guru hendaknya dapat menganalisis kebutuhan peserta didik, merumuskan tujuan kegiatan proses pembelajaran, serta menetapkan strategi pembelajaran yang akan dilaksanakan untuk merealisasikan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Di dalam mengimplementasikan rencana pembelajaran yang telah disusun, guru harus mempertimbangkan situasi dan kondisi serta berusaha membuat situasi yang memungkinkan untuk berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Pada saat

melaksanakan kegiatan evaluasi, guru harus dapat menetapkan prosedur dan teknik evaluasi yang tepat.

Berdasarkan hasil survei yang dirilis oleh Bank Dunia atau *World Bank* di tahun 2020 mengenai *learning loss* akibat pandemik Covid-19 di Indonesia selama 1,5 tahun, kualitas guru di Indonesia masih dapat dikatakan rendah. Rendahnya kualitas guru ini dilihat mulai dari kompetensi dan kemampuan mengajar. Pihak Bank Dunia mendorong para guru agar mendapatkan lebih banyak pelatihan, pengawasan dan pengembangan kemampuan terutama dalam kemampuan mengajar di dalam kelas agar kegiatan pembelajaran dapat lebih interaktif dan motivatif bagi siswa.

Kinerja guru dapat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, salah satunya adalah kemampuan manajerial kepala sekolah. Hal ini dikarenakan dengan keterampilan manajemen yang baik, maka sebuah institusi pendidikan akan dapat berkembang secara optimal sebagaimana yang diharapkan.

Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan yang berdiri sendiri maupun terkait pada instansi pemerintah harus dikelola dengan profesional sehingga mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas. Disinilah letak pentingnya kepala sekolah harus benar-benar memahami dan memiliki kemampuan manajerial dalam mengelola sekolah. Hadiyanto (2004, hlm. 65) mengungkapkan kemampuan kepala sekolah yang harus dimiliki mencakup fungsi-fungsi manajemen pendidikan, kepemimpinan, pengawasan, supervisi dan evaluasi serta mencakup substansi dan manajemen itu sendiri.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, untuk menjadi seorang kepala sekolah yang profesional terdapat beberapa standar yang harus terpenuhi. Standar ini terdiri dari lima kompetensi, yaitu: kompetensi kepribadian, kompetensi

manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi dan kompetensi sosial.

Kepala sekolah kini telah mengalami peralihan posisi menjadi pekerjaan tersendiri, bukan lagi sebagai tugas tambahan bagi seorang guru. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 6 Tahun 2018 tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah, tugas pokok kepala sekolah tidak lagi merangkap sebagai guru, tetapi fokus sebagai seorang manager yang tugas utamanya mengembangkan dan meningkatkan mutu sekolah.

Oleh karena itu, kepala sekolah dituntut untuk memiliki keterampilan manajerial. Keterampilan ini diperlukan untuk melaksanakan tugas kepala sekolah sebagai seorang manager dalam mengelola sumber daya organisasi berdasarkan kompetensi yang ditetapkan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Selain itu, keterampilan manajerial diperlukan untuk dapat mengarahkan, mengembangkan dan memimpin warga sekolah yang ada di lingkungan sekolah tersebut. Kepala sekolah harus mampu membuat perencanaan, mengorganisasi sekolah dengan baik, melaksanakan pekerjaan dengan benar dan melakukan evaluasi terhadap semua pekerjaan yang telah dilaksanakan. Keterampilan manajerial yang dimiliki tentu akan berpengaruh terhadap kemampuan kepala sekolah dalam mengelola institusi pendidikannya.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada hari Senin tanggal 21 Februari 2022 dengan sistem wawancara tidak terstruktur kepada empat orang guru di SMK Al Hikmah, ditemukan beberapa permasalahan di dalam pelaksanaan tugas guru, diantaranya:

- 1) beberapa guru sering kali tidak memberikan tugas pengganti apabila tidak dapat masuk kelas;
- 2) beberapa guru tidak memberikan bimbingan khusus kepada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar;

Try Nita Octafiyani Priatna, 2022

PENGARUH KETERAMPILAN MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU DI SMK AL HIKMAH TAROGONG KALER GARUT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 3) beberapa guru tidak melakukan kegiatan pengayaan kepada peserta didik.

Mengacu pada kondisi tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan kajian secara lebih mendalam mengenai kinerja guru dan faktor keterampilan manajerial kepala sekolah yang memengaruhinya. Sehubungan dengan itu, peneliti mengambil judul **“Pengaruh Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di SMK Al Hikmah Tarogong Kaler Garut”**.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat keterampilan manajerial kepala sekolah di SMK Al Hikmah Tarogong Kaler Garut?
2. Bagaimana tingkat kinerja guru di SMK Al Hikmah Tarogong Kaler Garut?
3. Bagaimana pengaruh keterampilan manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMK Al Hikmah Tarogong Kaler Garut?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk melakukan kajian secara ilmiah dan memperoleh pengetahuan tentang pengaruh keterampilan manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMK Al Hikmah Tarogong Kaler Garut. Sedangkan secara khusus, tujuan yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat keterampilan manajerial kepala sekolah di SMK Al Hikmah Tarogong Kaler Garut.
2. Untuk mengetahui tingkat kinerja guru di SMK Al Hikmah Tarogong Kaler Garut.
3. Untuk mengetahui pengaruh keterampilan manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMK Al Hikmah Tarogong Kaler Garut.

Try Nita Octafiyani Priatna, 2022

PENGARUH KETERAMPILAN MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU DI SMK AL HIKMAH TAROGONG KALER GARUT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian dalam ilmu pendidikan terutama mengenai pengaruh kemampuan manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru di sekolah. Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan masukan atau referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengaruh keterampilan manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat menjadi masukan dan bahan evaluasi bagi pihak sekolah berkaitan dengan kemampuan-kemampuan manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru. Selain itu sebagai bahan informasi dan data relevan dari hasil penelitian bagi pembaca atau pihak-pihak yang membutuhkan.